

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 LATAR BELAKANG PROYEK

Secara ontologis, ilmu pada dasarnya adalah manusia, ia lahir dari manusia dan untuk manusia, ilmu merupakan proses manusia menjawab ketidaktahuannya mengenai berbagai hal dalam hidupnya. sebagai jawaban manusia, ilmu adalah produk manusia. dari jurusan ini, maka ilmu tergantung sepenuhnya pada manusia, yaitu bagaimana keadaan manusia yang menghadapi ketidaktahuannya itu dan bagaimana ia melihat hal yang tidak diketahuinya itu, dari sisi mana dan bagaimana. Oleh karena itu, tujuan ilmu pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dengan realitas dan tantangan yang dihadapi manusia itu sendiri.

Dalam konsep filsafat islam, ilmu pada hakikatnya merupakan perpanjangan dan pengembangan ayat – ayat Allah, dan ayat – ayat Allah merupakan eksistensi kebesarannya dan manusia diwajibkan untuk berpikir tentang ayat – ayat Allah itu, untuk tujuan yang tidak bertentangan dengan ajaran – ajarannya, tidak untuk merusak dan melahirkan kerusakan dalam kehidupan bersama, karena akibat buruknya akan menimpa dirinya sendiri. Oleh karena itu, kebenaran yang dibangun oleh ilmu dalam hukum – hukum ilmu atau konsep teoritik tidak boleh jatuh dibawah kekuasaan hawa nafsu, karena akibatnya dapat merusak. Al-quran 23:71 mengatakan:

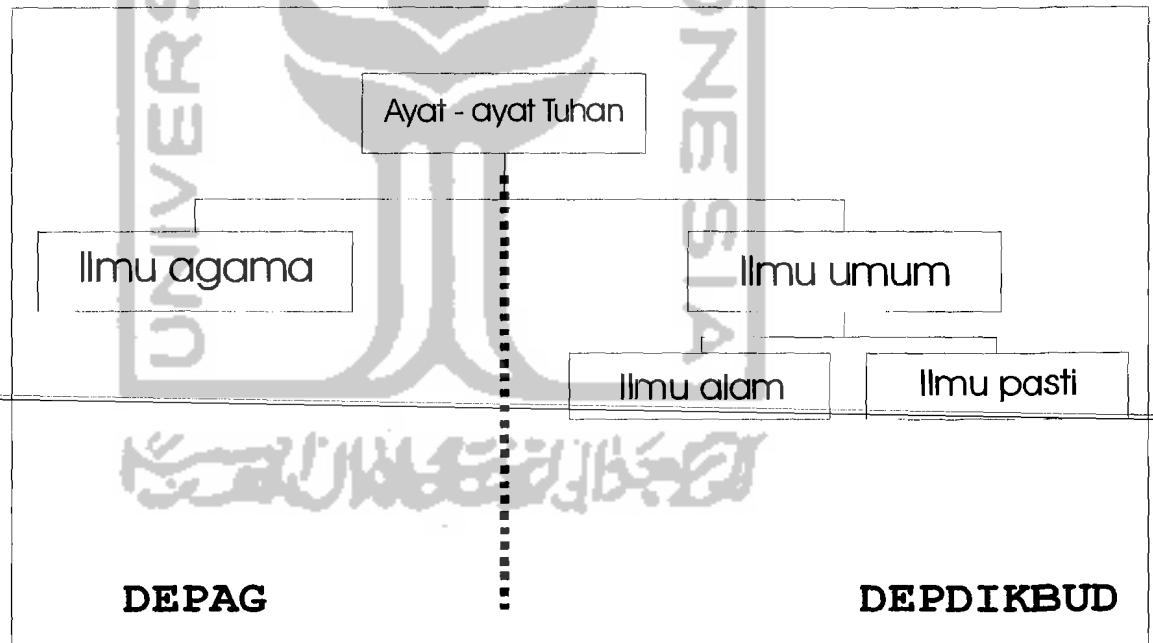
Artinya :

Kalau sekiranya kebenaran itu mengikuti hawa nafsu mereka, niscaya binasalah langit dan bumi dan apa – apa yang ada

didalamnya. Bahkan Kami telah datangkan kepada mereka peringatan (Al-quran), tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.

Dilindonesia sampai hari ini, keilmuan islam yang dikembangkan, masih dipengaruhi oleh adanya dikotomi ilmu. Yaitu pembagian ilmu umum dan ilmu agama, dengan institusi pendidikan yang berbeda pula, yang satu berada dibawah Depdikbud dan satunya lagi dibawah Departemen Agama, ilmu agama dianggap ilmu keislaman, sehingga dalam studi keislaman yang menjadi fokus adalah kajian - kajian ilmu keagamaan, seperti kajian fikih, ilmu kalam dan lain - lainnya. Adapun kedokteran, arsitektur dan sejenisnya berada diluar kajian keilmuan islam

Adapun dalam Al-Quran, semua ilmu (ilmu pasti, ilmu alam, ilmu humaniora, filsafat, ilmu agama) merupakan satu kesatuan dan hakikatnya adalah penjelmaan dan perpanjangan dari Ayat - ayat Tuhan sendiri, baik ayat - ayat Tuhan yang ada dan tertulis dalam kitab suci dan sejarah, atau yang tersirat dalam alam semesta dan dalam diri manusia sendiri



sumber :prof Dr. Musa Asy'arie

filsafat islam, sunnah nabi dalam berpikir

hal : 32 - 33

Dikotomi keilmuan dalam sistem pendidikan islam, khususnya di Indonesia, dapat juga dilihat secara politis dari kebijaksanaan pendidikan biasa masa kolonial. Penggabungan sistem pendidikan umum dengan sistem pendidikan islam tidak terlaksana sebagai konsekuensi logis dari kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda yang tidak mau campur tangan dalam persoalan Islam. Sejak permulaan inilah, pendidikan Islam mulai mengembangkan satu model pendidikan sendiri yang berbeda dan terpisah dari sistem pendidikan Belanda, maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Islamic center merupakan fasilitas yang ditawarkan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang mempunyai tujuan dalam bidang keilmuan dan teknologi dalam satu – kesatuan yang utuh antara ilmu keagamaan (islam) dan ilmu umum. sehingga mampu melandasi pemikiran seorang individu yang tidak hanya berdasar atas kepercayaan agama, namun juga berdasar atas kajian – kajian yang logis.

Fasilitas pendidikan yang disajikan adalah perpustakaan, pendidikan yang diperoleh oleh setiap pengguna dengan mandiri. fasilitas ini disediakan dikarenakan kurangnya perpustakaan untuk masyarakat secara umum, yang dapat diakses oleh siapa saja dari berbagai kalangan. Khususnya untuk wilayah yogyakarta

Namun tidak pula mengesampingkan ibadah yang sifatnya horisontal, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya yang terwujud dalam kegiatan sosial dan seni budaya, seni budaya sebagai salah satu bentuk syiar agama dalam bentuk kesenian dan kebudayaan

1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Melihat perkembangan jaman sekarang ini, kebanyakan masyarakat (kawula muda) kurang atau enggan untuk mengikuti pendidikan yang menyentuh keagamaan, semua itu merupakan pengaruh dari perubahan zaman yang kian modern dan adanya beberapa fasilitas teknologi yang melenakan, memanjakan masyarakat. Sehingga kebanyakan dari

masyarakat (kawula muda) lebih memilih mengikuti zaman dengan beberapa fasilitas yang membuat terlena sehingga dapat membuat mereka melupakan atau mengesampingkan ajaran agama dan menjadikan kehidupan menjadi bebas (pergaulan bebas). Untuk itu maka perlu adanya suatu wadah atau pendidikan formal yang berbasiskan agama yang dapat membawa masyarakat mempunyai lagi bekal iman dan takwa. Jaman ini sudah mempunyai potensi/hal – hal yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam penggunaan teknologi, dari titik awal tersebut peran teknologi dipergunakan sebagai faktor – faktor pendukung dalam keagamaan. Untuk mendukung pusat pendidikan ini maka perlu point untuk mendamaikan keduanya antara teknologi dengan keagamaan,

Melihat dari proses perjalanan waktu, dari masa kemasa terdapat perbedaan dari berbagai hal antara masa lalu dan masa kini. perbedaan anantara masa lalu dan masa kini menjadi kata kunci untuk dituangkan kedalam tampilan bangunan. Sebagai aspek visual pada bangunan melalui penggunaan material yang berbeda

Masa lalu	Material masif
Masa kini	Material transparant

1.2 PERMASALAHAN

1. Bagaimana merancang bangunan Islamic center di Yogyakarta sebagai pusat pembinaan ahklak dengan penyediaan fasilitas keilmuan secara mandiri, yaitu perpustakaan tanpa mengesampingkan kegiatan sosial dan seni & budaya, sebagai bentuk syi'ar agama islam.
2. Bagaimana menggambarkan dua masa yang berbeda antara masa lalu dan masa kini melalui material bangunan, masif dan transparant kedalam tampilan bangunan yang juga membawakan unsur arsitektur hightech.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

mewujudkan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pengembangan agama islam pada umumnya, juga sebagai wadah yang mempunyai kegiatan pendidikan yang diperoleh secara mandiri melalui fasilitas perpustakaan

1.3.2 Sasaran

menjadikan pusat pendidikan yang berbasiskan ajaran agama (Islam) dengan menggunakan teknologi modern(high-tech). Untuk mengungkapkan persyaratan dan tuntutan perencanaan dan perancangan suatu bangunan islamic center yang meliputi kajian teoritis tentang pengolahan tata ruang dan citra bangunan, yang secara fungsional mewedahi empat bidang kegiatan inti, ritual, keilmuan, sosial, seni dan budaya

1.4 LINGKUP BATASAN

Batas pembahasan penulisan ini diantaranya adalah :

1. Lingkup arsitektural

- a) Kajian tentang tata ruang yang mewedahi aktivitas :
 - Peribadatan

- Pendidikan
- Pelatihan
- Penelitian dan pengembangan
- Kelompok pengurus
- Penunjang dan service

b) Penampilan bangunan yang menampilkan arsitektur modern pencapaian melalui high tech

2. lingkup Non arsitektural

Sistem kajian keilmuan yang kompleks yang terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam satu wadah islami center

1.5 METODE PENYELESAIAN MASALAH

Metode yang digunakan dalam pembahasan meliputi:

- a) Observasi : meliputi pengamatan lapangan dan instansi, wawancara yang bertujuan untuk memperoleh kajian teori dan data factual tentang Islamic center
- b) Metode analisis
 - 1) Analisa mengenai langgam arsitektur modern
 - 2) Analisa mengenai Islamic center yang mengkaji tentang system aktifitas dan kebutuhan ruang.
 - 3) Analisa lokasi dan site terpilih
- c) Metode study kasus dan study literature terhadap Islamic center yang ada untuk dijadikan konsep pengembang perancangan.
- d) kesimpulan

Dengan melakukan langkah - langkah tersebut diatas, diharapkan mampu mendapatkan konsep rancangan bangunan

islamic center, yang mampu mewadahi aktifitas kajian dan pengembangan islam

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penyelesaian masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM ISLAMIC CENTER

Membahas mengenai kebutuhan fisik islamic center, persyaratan arsitektural, karakter pelaku dan sistem organisasi, sistem dan karakter kegiatan, pola aktifitas para pelaku dalam bangunan

BAB III KONSEPS HIGH-TECH

Berisi tentang tinjauan mengenai arsitektur modern yang selalu berkembang mengikuti kebutuhan dan teknologi terkini, gagasan awal yang diterapkan kedalam rancangan

BAB IV GAGASAN PERANCANGAN

Pengembangan konsep dasar arsitektur modern hingga menjadi landasan konseptual yang dapat diterapkan kedalam perencanaan dan perancangan islamic center, karakter dan olahan site terpilih.

BAB V LAPORAN PERANCANGAN

Hasil perancangan dan dokumentasi

1.7 KEASLIAN PENULISAN

1. Judul : youth Islamic center dijogjakarta
-
- Penekanan : upaya perwujudan konsep pergaulan ukhuwah islamiyah pada tata atur ruang dalam dan tampilan bangunan
- Penulis : Ade Santoso Wibowo 97 512 040, TA UII
2. Judul : Masjid plus community center diKabupaten Banyuwangi Jawa timur
- Penekanan : penggabungan antara fungsi masjid dengan community center dengan mempertimbangkan fungsi dan hirarki
- Penulis : Agung Budhi Satriyo 99 512 , TA UII sil perancangan dan dokumentasi.
3. Judul : Islamic Center DiTegal
- Penekanan : penekanan pada konsep Hablun minAllah wa Hablun minannas pada tata ruang luar, tata massa dan penampilan bangunan
- Penulis : Khusnul Yaqin 98 512 012

1.8 LOKASI DAN SITE

1.8.1 Pemilihan lokasi

Lokasi terpilih adalah pada wilayah sleman yogyakarta, tepatnya di jalan sonopakis,wirobrajan dimana pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan :

1. pencapaian
lokasi berada diwilayah kota bagian selatan yang dilalui oleh prasarana kota,juga didukung sarana yang memadai
2. lokasi yang strategis
lokasi berada pada lingkungan permukiman penduduk wilayah pinggiran bagian selatan kota yogyakarta,dan termasuk

wilayah yang tidak padat penduduknya. Dan disekitar site terdapat beberapa sarana pendidikan universitas dan sekolah menengah umum.

3. kepentingan bangunan / fungsi

- aspek teknis, sesuai dengan RUTRK, kelengkapan prasarana, luasan dan KDB dasar.
- Tersedianya jaringan infrastruktur yang memadai, sehingga segala sesuatu kebutuhan yang menyangkut dengan infrastruktur pada islamic center ini akan terpenuhi

1.8.2 Kendala Site

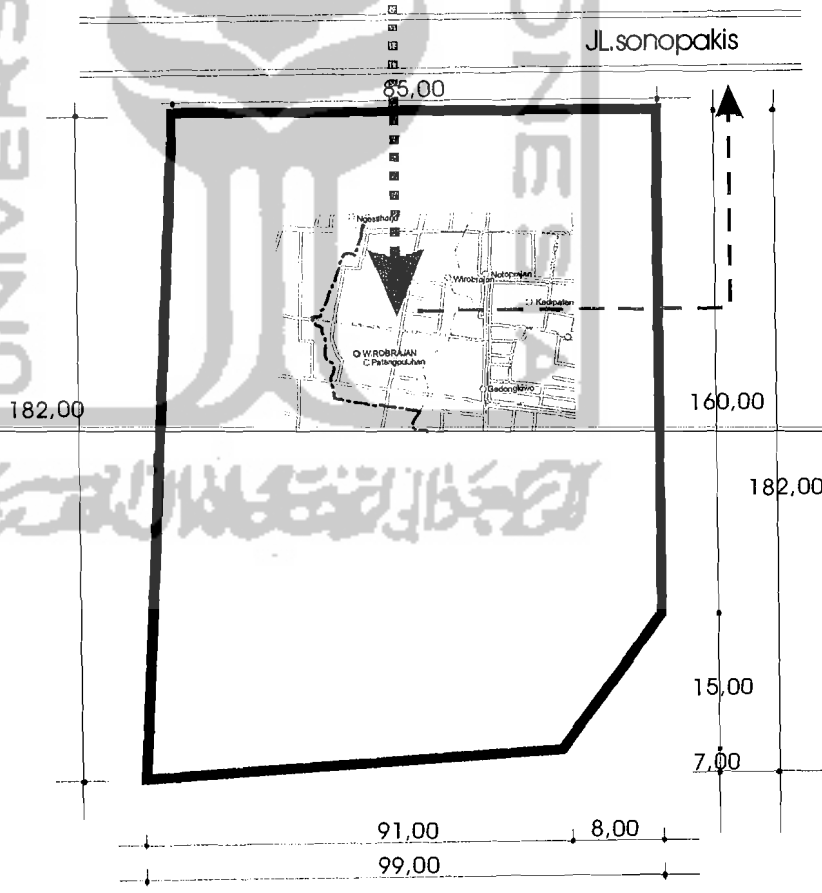
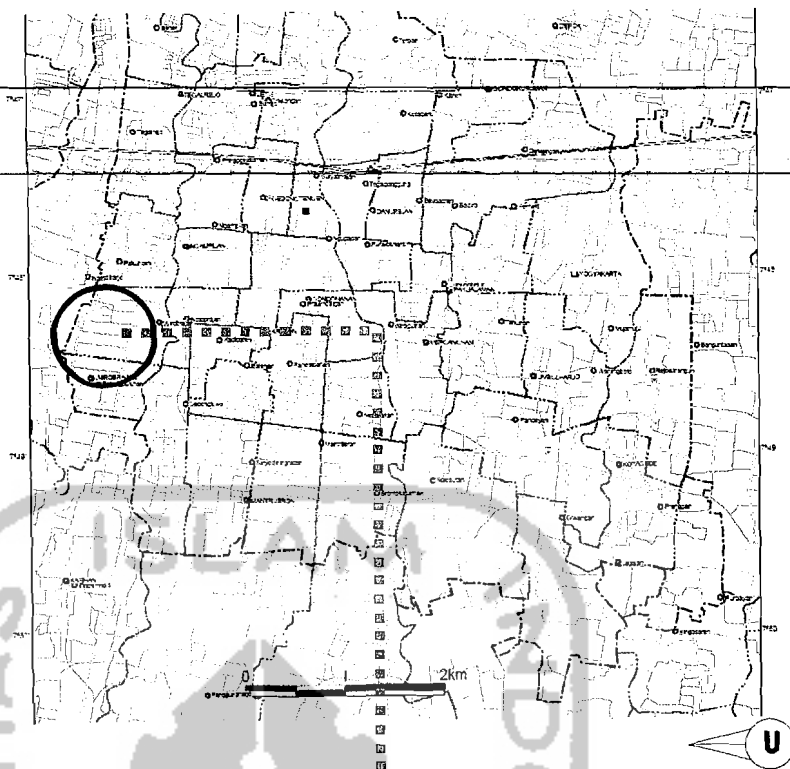
berdasarkan pengamatan site memiliki kendala, kendala tersebut antara lain adalah:

- Lokasi berada dipinggir kota sehingga jauh dengan Fasilitas pelayanan masyarakat, terutama fasilitas kesehatan (Rumah Sakit)
- Lokasi berada tepat dipinggir jalan arteri (jl.wates), dan padat kendaraan, kendaraan yang menggunakan jalan tersebut, rata – rata mengendarai kendaraannya dengan kecepatan tinggi, sehingga rawan kecelakaan lalu lintas.
- Polusi udara dan suara dari lalu – lintas kendaraan

1.8.3 Batasan Site

Site memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Bagian Utara : pertanian & pendidikan(umy)
- Bagian Selatan : perdagangan & pendidikan(pgri)
- Bagian Timur : pemukiman-penduduk
- Bagian Barat : pemukiman penduduk



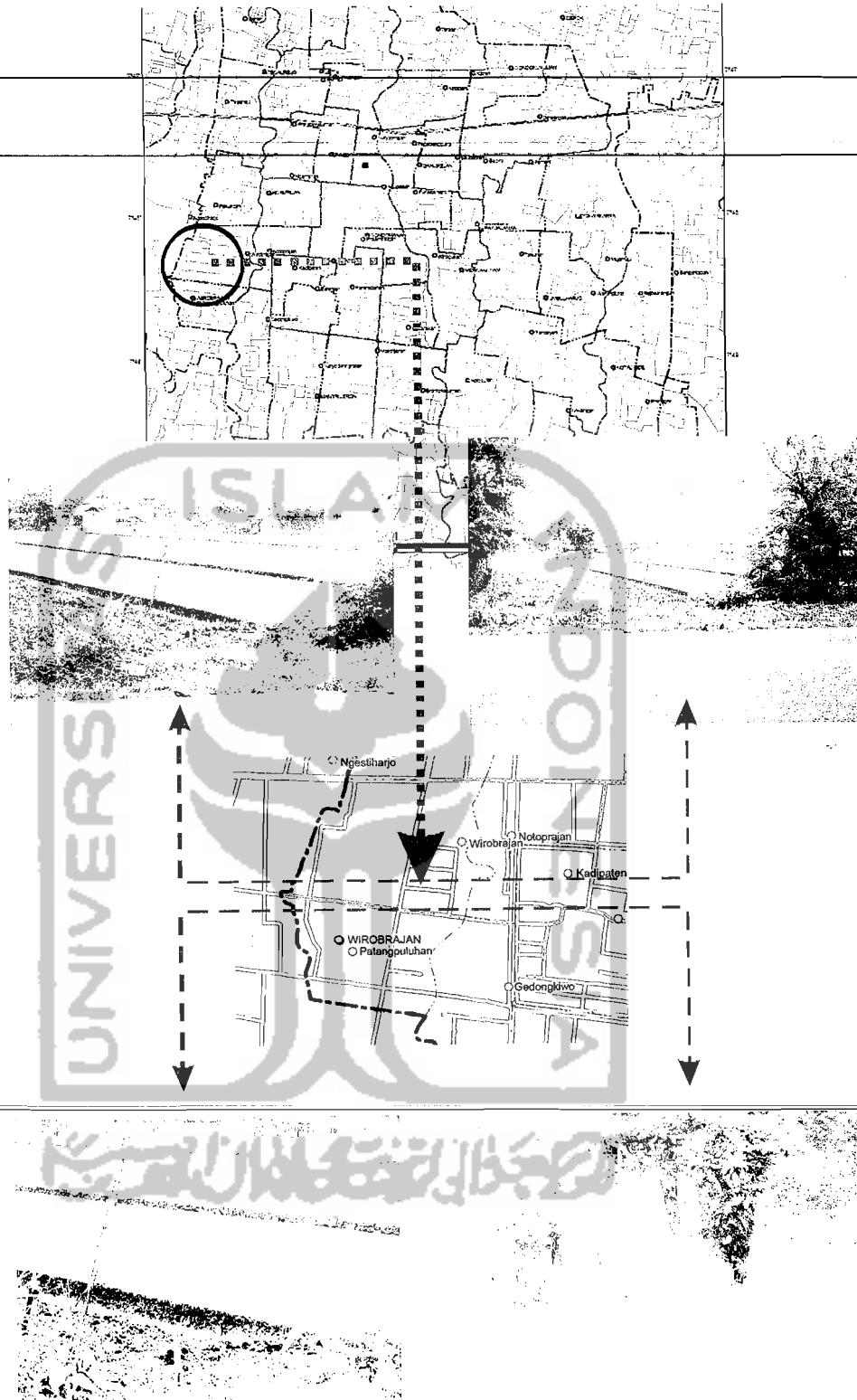
triple a

10

Islamic center di jakarta

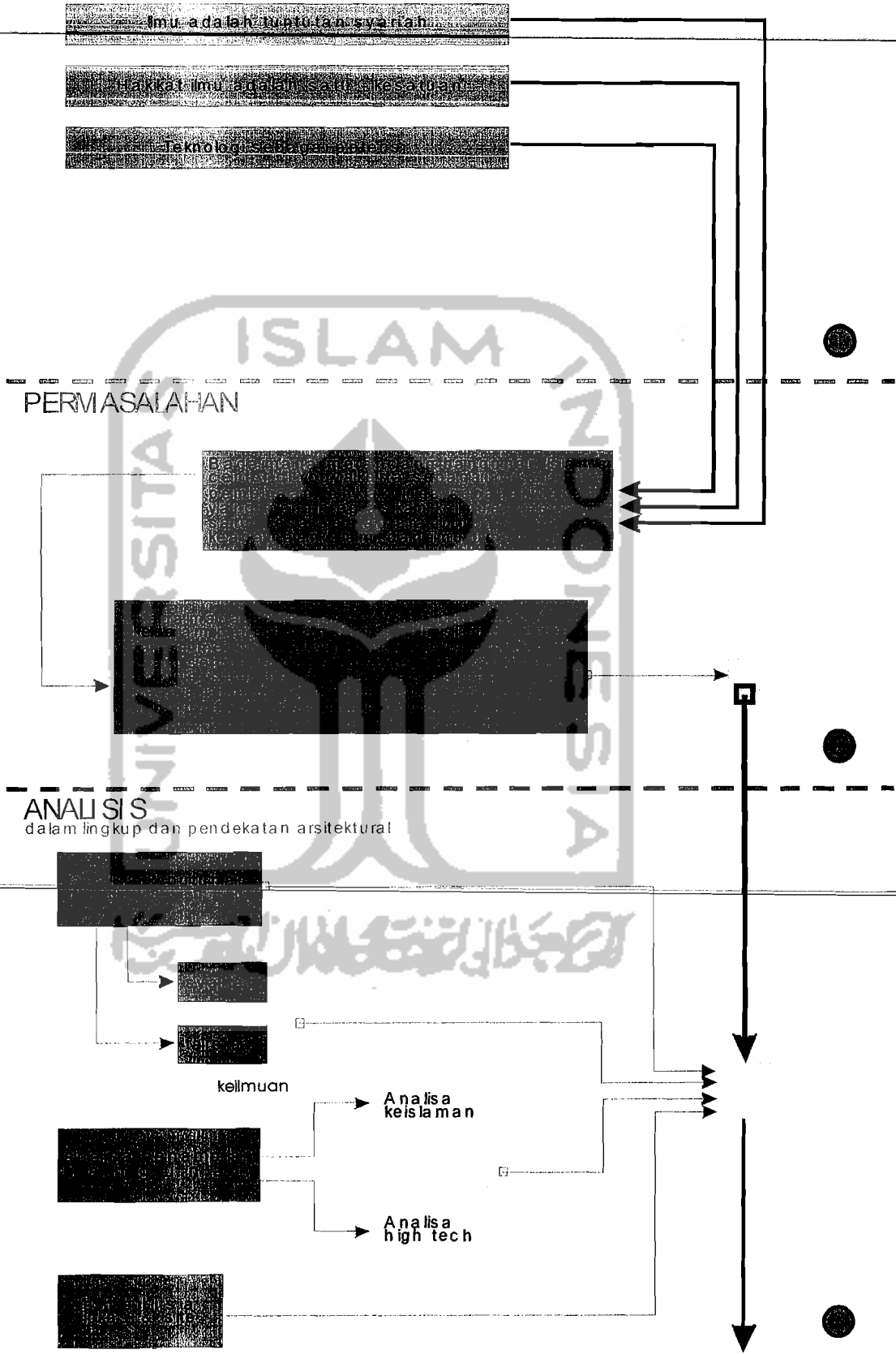
Islamic center di jakarta
O. O. amic center di v o g v a k a r t a
Konsep hi-tech dalam islam
Konsep hi-tech dalam islam
Konsep hi-tech dalam islam





sumber : analisis2005

metode pola pikir LATAR BELAKANG



PEMECAHAN MASALAH

kata ruang
> kebutuhan ruang
> pengelompokan ruang
> sirkulasi
> organisasi ruang
> pola ruang

Pendekatan arsitektural

kefungsian ruang
> penempatan
> penghawaan
> dimensi ruang

Pendekatan konseptual

citra
bangunan
aktivitas

transformasi

PENDEKATAN KONSEP

[Redacted]
[Redacted]
[Redacted]

KONSEP perancangan

[Redacted]

konsep pengembang

[Redacted]

sebagai pemecah permasalahan